

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran merupakan upaya membelajarkan siswa. Kegiatan pengupayaan ini akan mengakibatkan siswa dapat mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien. Upaya-upaya yang dilakukan dapat berupa analisis tujuan dan karakteristik studi dan siswa, analisis sumber belajar, menetapkan strategi pengorganisasian, isi pembelajaran, menetapkan strategi penyampaian pembelajaran, menetapkan strategi pengelolaan pembelajaran, dan menetapkan prosedur pengukuran hasil pembelajaran. Oleh karena itu, setiap pengajar harus memiliki keterampilan dalam memilih strategi pembelajaran untuk setiap jenis kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, dengan memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam setiap jenis kegiatan pembelajaran, diharapkan pencapaian tujuan belajar dapat terpenuhi.

Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pebelajar dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulis (Depdikbud, 1995). Hal ini relevan dengan kurikulum 2004 bahwa kompetensi pebelajar bahasa diarahkan ke dalam empat subaspek, yaitu membaca, berbicara, menyimak, dan mendengarkan.

Tujuan pengajaran bahasa adalah mengarahkan anak didik untuk mengembangkan kemampuan baik secara lisan maupun secara tertulis.

Salah satu keterampilan berbahasa yang sangat kompleks tingkat kemampuannya adalah keterampilan menulis. Menurut Djamarah dan Zain (2002:12), menulis merupakan salah satu kompetensi dasar dalam pendidikan yang harus dikembangkan guna melatih anak untuk cermat dalam merancang jalan pemikiran yang teratur.

Kegiatan menulis dapat dikembangkan menjadi keterampilan lain yaitu: menyimak, membaca dan berbicara. Dari alasan itulah perlu dimunculkan model-model pembelajaran bahasa yang ditekankan pada kegiatan menulis kreatif. Kreatifitas menulis tersebut hendaknya disesuaikan dengan materi dan kondisi murid.

Menulis merupakan sebagai rangkaian aktifitas yang bersifat fleksibel meliputi pra menulis, menulis draf, revisi, penyuntingan dan publikasi atau pembahasan. Seperti halnya perkembangan anak dalam menulis juga terjadi perlahan-lahan. Dalam tahap ini anak perlu mendapat bimbingan dalam memahami dan menguasai cara mentransfer pikiran ke dalam tulisan. Karena menulis merupakan satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat produktif artinya menulis merupakan kegiatan yang memerlukan kemampuan yang bersifat kompleks. Kemampuan yang diperlukan antara lain kemampuan berpikir secara teratur dan logis, kemampuan mengungkapkan pikiran atau gagasan secara jelas, dengan menggunakan yang efektif dan kemampuan kaidah menulis ke dalam bentuk tulisan (Sukino, 2010:7).

Berdasarkan hasil kegiatan observasi awal tanggal 07 Mei 2018 yang dilakukan dengan guru pengajar Bahasa Indonesia di SDN Kebunangung II diketahui bahwa nilai hasil pembelajaran menulis karangan cerita masih rendah atau belum memenuhi KKM, yaitu masih dari 17 siswa ada 15 ( 88% ) siswa yang tidak tuntas dan siswa yang tuntas ada 2 ( 12% ) siswa atau dibawah KKM yang telah ditentukan, yaitu 70. Berdasarkan keterangan guru yang mengampu kelas V yaitu Bapak Agus Sudiarto, S.Pd.SD menyatakan bahwa hal tersebut di sebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya:

1. Kurang antusiasnya siswa dalam mengikuti pelajaran menulis karangan
2. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi menulis karangan cerita;
3. guru kesulitan dalam menemukan dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat dalam mengajar materi menulis karangan.

Dalam meningkatkan kemampuan anak dalam menulis mengarang cerita diperlukan beberapa pendekatan atau metode agar apa yang ditulis oleh anak bisa dinikmati. Misalnya dengan cara menggunakan karya wisata. Metode karya wisata ialah suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan membawa murid langsung kepada obyek yang akan dipelajari di luar kelas. Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar, pengertian karya wisata berarti siswa-siswa mempelajari suatu obyek di tempat mana obyek tersebut berada. Pelaksanaan metode karya

wisata dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu : (1) tahap persiapan, (2) perencanaan, (3) pelaksanaan karya wisata, (4) kembali dari karya wisata, (5) pelaporan (Djamarah dan Zain, 2002:34).

Metode karya wisata adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan membawa murid langsung kepada obyek yang akan dipelajari di luar kelas. Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar, pengertian karya wisata berarti siswa-siswa mempelajari suatu obyek di tempat mana obyek tersebut berada. Karya wisata dapat dilakukan dalam waktu singkat beberapa jam saja ataupun cukup lama sampai beberapa hari. Dan diharapkan pada pendidik agar bisa mengajarkan siswa membuat laporan dan didiskusikan bersama dengan peserta didik yang lain serta didampingi oleh pendidik, yang kemudian dibukukan.

Menurut Roestiyah (2004:11) karya wisata bukan sekedar rekreasi, tetapi untuk belajar atau memperdalam pelajarannya dengan melihat kenyataannya. Karena itu dikatakan teknik karya wisata, ialah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau obyek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu seperti meninjau pabrik pertanian, perikanan, mesium, dan sebagainya

Proses pembelajaran karya wisata terjadi di luar ruangan. Siswa dapat mengamati berbagai media dan juga bahan belajar yang dapat dijadikan rujukan dalam proses pembelajaran. Seperti halnya dalam proses pembelajaran menulis karangan cerita. Dengan membawa siswa skeluar

ruangan siswa akan lebih mudah dalam mengarang dan menentukan tema dari karangannya.

Melihat permasalahan di atas memang sangat perlu seorang guru memberikan pembelajaran menulis karangan bebas dengan metode karya wisata, agar seorang siswa dapat mengamati, menyimak, memberikan kesimpulan dan dapat menjawab berbagai hal yang baru saja diamati oleh seorang siswa. Maka dari itu perlu kiranya penulis mengambil judul *“Meningkatkan Kemampuan Mengarang Melalui Penggunaan Metode Karya Wisata Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Kebunagung II Sumenep”*.

#### **B. Rumusan Masalah**

Dengan memperhatikan latar belakang tersebut di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode karya wisata dalam menulis karangan siswa kelas V SDN Kebunagung II Sumenep?
2. Bagaimana hasil kemampuan mengarang cerita siswa dalam meningkatkan kemampuan mengarang cerita melalui metode karya wisata siswa kelas V SDN Kebunagung II Sumenep?

#### **C. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis adalah perumusan jawaban sementara terhadap suatu permasalahan atau jawaban permasalahan yang kebenarannya masih harus diuji atau jawaban yang sifatnya sementara melalui suatu penelitian (Sigit,

2006 :18). Berdasarkan kekuatan dan keterbatasan dari model pembelajaran, dapat disimpulkan suatu hipotesis yaitu :

Ada peningkatan kemampuan mengarang melalui penggunaan metode karya wisata pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Kebunagung II Sumenep.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi siswa hasil penelitian ini dapat dijadikan motivasi untuk meningkatkan prestasi belajar khususnya dalam penerapan metode pembelajaran karya wisata untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan serta sebagai pedoman atau petunjuk di dalam mencapai prestasi menulis karangan.
2. Bagi guru hasil penelitian ini dapat dijadikan inspirasi bahwa guru selalu dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, inovatif, menyenangkan, dan bermakna serta meningkatkan kreatifitas guru dalam penyampaian pembelajaran menulis karangan bebas.
3. Bagi sekolah hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dengan selalu memberi peluang kepada guru untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya.

#### **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional atau batasan istilah ini dimaksudkan agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap pokok-pokok masalah yang terdapat dalam

penelitian ini. Ada beberapa istilah penting yang dimaksud dalam penelitian ini antara lain adalah :

1. Peningkatan

Upaya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda, dan sebagainya) yang berkuasa atau yang berkekuatan. (Poerwadarminta, 1991:731). Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan peningkatan adalah upaya seorang guru dalam mengembangkan prestasi membaca siswa, melalui penerapan media sudut baca pada pembelajaran pakem.

2. Kemampuan Menulis karangan

Kemampuan menulis karangan adalah merupakan suatu proses membuat karya fiksi menggunakan kata-kata yang indah dan penuh kiasan (Effendi, 2000:3).

3. Metode Karyawisata

Metode karyawisata adalah tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu penelitian sejak dari pengumpulan, pengorganisasian, pengevaluasian, penyajian data, hingga pelaporan (Sudjana, 2007:41).